

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar global ASEAN di era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) semakin mendominasi pasar nasional, sehingga mengakibatkan persaingan dunia usaha semakin tajam. MEA mempunyai dua tujuan antara lain: (1) menghasilkan kesatuan dan pasar tunggal berdasarkan produksi ASEAN; (2) terciptanya integrasi produksi ASEAN. Dua tujuan ini akan disertai dengan arus bebas barang dan jasa, faktor produksi, investasi, modal, penghapusan tarif perdagangan antar negara ASEAN.

Contoh dari dampak pasar global yaitu menurunnya sebuah peran sektor industri khususnya yang tidak memiliki keunggulan kompetitif karena tidak dapat bersaing di pasar global. Dalam dampak pasar global ini yang terjadi dengan membandingkan dua sektor industri wisata pantai apakah memiliki keunggulan dalam wisatanya sehingga dengan tujuan mampu bersaing di pasar global. Dimana dengan sektor industri wisata tersebut sudah mampu bersaing dan memiliki keunggulan kompetitif maka akan berdampak pada sebuah PAD.

Pada perbandingan ini menggunakan sektor wisata Pantai Ekasogi dan Pantai Lon Malang yang terletak di dua Kota berbeda yaitu Kota Sumenep yang dimana merupakan sebuah lokasi dari Pantai Ekasogi yang eksis dari tahun 2020 sampai sekarang dan juga pada Kota Sampang yang dimana merupakan sebuah lokasi dari Pantai Lon Malang yang tidak kala eksis serta fenomenal dari tahun 2018 sampai

sekarang. Dimana dari perbandingan ini dapat melihat seberapa besar perbedaan dari segi penerimaan potensi pendapatannya serta penerimaan pajak retribusinya.

Pengelolaan potensi atau sumber daya dasar diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Sektor basis merupakan sektor yang berpotensi menjadi unggulan dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Dengan basis sektor di suatu daerah dapat memberikan keuntungan dalam menciptakan arus pendapatan ke daerah yang bersangkutan. Basis sektor yang terdapat pada setiap daerah akan berbeda dengan daerah lainnya, hal inilah yang menyebabkan setiap daerah memiliki perbedaan dalam kebijakan pembangunan basis sektoral di wilayahnya. Suatu daerah dapat memiliki lebih dari satu sektor basis termasuk sektor pariwisata. Sektor pariwisata merupakan sektor yang menarik untuk dikembangkan guna mencapai pertumbuhan ekonomi di suatu daerah, karena sektor pariwisata dapat menyerap sumber daya alam dan sumber daya manusia secara bersama-sama.

Komariah,S (2014) menjelaskan bahwa persentase perbandingan penerimaan pajak retribusi daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Indonesia mengalami naik turun dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019 persentase penerimaan pajak retribusi daerah ini sebesar 64% dari keseluruhan PAD tersebut. Pada tahun 2020 sebesar 73% tahun 2021 76% dan tahun 2022 sebesar 70%. Hal ini disebabkan karena semakin banyak pengeluaran yang dibutuhkan pemerintah daerah.

Menurut Ardika (2016) Pariwisata memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi melalui beberapa jalur. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang harus dimanfaatkan untuk pembangunan kepariwisataan agar dapat

meningkatkan pendapatan daerah serta meningkatkan penerimaan pajak retribusi daerah. Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki potensi pariwisata yang sangat besar, karena keadaan geografisnya sangat menunjang. Aspek-aspek lingkungan yang sangat kaya dan beragam manfaat untuk dikembangkan sebagai aset pariwisata. Sektor pariwisata ini berperan sangat positif dalam pembangunan ekonomi.

Indonesia merupakan negara kaya memiliki sumber daya alam yang terdiri dari lautan, matahari, pantai dan daratan yang kalau dikelola dengan benar dapat memberikan keuntungan besar bagi negara. Salah satu pelayagunaannya adalah dengan menciptakan daerah tersebut menjadi tempat sarana destinasi wisata. Daerah-daerah yang dianugrahi sumber daya alam yang eksotis diharapkan dapat memberikan kontribusi besar dalam memberikan sumber pendapatan. Apalagi dengan adanya otonomi daerah, suatu kabupaten / kota dituntut untuk dapat hidup mandiri. Ciri utama suatu daerah mampu melaksanakan otonomi adalah ditinjau dari kemampuan keuangan daerah, artinya daerah harus memiliki kewenangan dan kemampuan untuk menggali sumber-sumber keuangan, mengelola dan menggunakan keuangan sendiri yang cukup memadai untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahannya (Setiawan, 2019).

Bank Indonesia (BI) menyatakan pariwisata merupakan sektor yang paling efektif untuk mendongkrak devisa Indonesia. Salah satu alasannya karena sumber daya yang dibutuhkan untuk mengembangkan pariwisata terdapat di dalam negeri. Selain Sumber Daya Manusia (SDM), sumber daya yang dimaksud adalah letak geografis antara lain luas wilayah serta keragaman sumber daya alam, budaya,

kuliner dan kekayaan yang ada di tanah air. Sumber daya inilah yang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Terlebih saat ini, di Indonesia memiliki banyak destinasi eksotis dan memukau. Tidak hanya wisata alam yang beragam, wisata budaya serta sejarah di Indonesia juga tidak kalah menarik. Hal ini karena Indonesia memiliki ratusan suku budaya yang tersebar dari Sabang hingga Merauke.

Untuk itu, BI bersama pemerintah menargetkan mampu mengumpulkan devisa sebesar 20 miliar dollar AS atau setara dengan Rp 2,8 triliun. Target tersebut lebih besar 3 miliar dollar AS dibandingkan perolehan devisa dari pariwisata tahun lalu yakni 17 miliar dollar AS atau Rp 2,3triliun. Besarnya potensi yang dimiliki industri pariwisata membuat pemerintah yakin bahwa jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang ke Indonesia akan terus bertambah.

Berikut terdapat sebuah Penerimaan Devisa Sektor Pariwisata di Indonesia dariTahun 2020-2022 :

Tabel 1.1

Penerimaan Devisa Sektor Pariwisata di Indonesia dari Tahun 2020-2022

Wilayah	Jumlah Devisa Sektor Pariwisata (Miliar US \$)		
	2020	2021	2022
Indonesia	11,206	13,139	16,462

Sumber: <https://www.bps.go.id>

Untuk mencapai target sebuah devisa di sektor pariwisata ini, Sandiga memaparkan, yang dibutuhkan variabel penting dalam *quality tourism* adalah penyediaan infrastruktur pariwisata yang memadai. Pengembangan pemasaran pariwisata merupakan program utama Direktorat Jenderal Pemasaran Pariwisata dengan enam kegiatan pokok, yaitu pengembangan pasar dan informasi pariwisata, peningkatan promosi pariwisata luar negeri, peningkatan promosi pariwisata dalam negeri, peningkatan minat khusus, konvensi, insentif, dan even, serta dukungan manajemen dan tugas teknis pengembangan pemasaran pariwisata lainnya.

Salah satu Provinsi yang memiliki keberagaman pariwisata yaitu Provinsi Jawa Timur. Provinsi Jawa Timur memiliki potensi objek pariwisata yang besar. Pola pengembangan pariwisata Provinsi Jawa Timur berdasarkan potensi menjadi sektor pariwisata. Dorongan untuk menjadikan Provinsi Jawa Timur sebagai kabupaten/kota yang dapat memberikan kontribusi pertumbuhan ekonomi untuk Provinsi Jawa Timur.

Pelaku industri pariwisata Provinsi Jawa Timur ternyata memandang bahwa potensi wilayah yang berada di Provinsi Jawa Timur ini belum banyak yang dieksplorasi dengan baik. Selain potensi alam, nilai jual yang menjadi sumber pendapatan masyarakat wilayah daerah tersebut. Banyaknya Pariwisata saat ini yang mulai terlihat di wilayah Jawa Timur tetapi masih belum banyak yang mengetahuinya dan banyaknya peninggalan sejarah seperti situs sejarah, candi maupun peninggalan lainnya yang memiliki potensi wisata di Jawa Timur untuk dijadikan obyek wisata sejarah agar generasi kedepan mengetahui perjalanan sejarah di Indonesia. Wilayah Jawa Timur merupakan wilayah yang memiliki banyak peninggalan sejarah yang harus diketahui dan dilestarikan.

Bagi wilayah Provinsi Jawa Timur, pembangunan dan program pengembangan pariwisata memegang peranan penting dalam strategi pembangunan ekonomi. Program pembangunan dan pengembangan pariwisata dapat diprioritaskan sebagai bagian terpenting dari strategi pembangunan perekonomian, yang meliputi : (1) Pengembangan pelayaran, pengelompokan obyek wisata, dan daya tarik wisata. (2) pengembangan produk wisata. (3) Pengembangan jaringan transportasi/ aksesibilitas antara kawasan, daerah, dan internasional. (4) pengembangan pusat jaringan publik. Provinsi Jawa Timur pada Tahun 2020 memiliki jumlah kunjungan wisatawan per hari paling banyak dibandingkan dengan provinsi-provinsi lain yaitu sebesar 15.541 orang/hari dari total 107.045 orang/hari yang mengunjungi Indonesia.

Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Provinsi Jawa Timur tahun 2021 sebesar 689 kunjungan. Angka ini turun sebesar 98,03% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai 35.035 kunjungan. Kepala BPS Jatim, Dadang Hardiwan menerangkan, kunjungan wisatawan mancanegara ke Provinsi Jawa Timur tahun 2021 yang terbesar berasal dari kawasan ASEAN dengan jumlah kunjungan sebanyak 251 kunjungan (36,43%). Kunjungan terbesar kedua berasal dari kawasan ASIA lainnya selain ASEAN sebanyak 240 kunjungan (34,83%) dan di urutan ketiga berasal dari kawasan Amerika sebanyak 91 kunjungan (13,21%). Kunjungan Wisman dari Kawasan Eropa di urutan berikutnya, yaitu sebanyak 90 kunjungan (13,06%), sedangkan untuk kawasan Oceania berada di urutan kelima sebanyak 14 kunjungan (2,03%). Dan untuk Angka kunjungan wisatawan mancanegara melalui pintu masuk Bandara Juanda pada Mei 2022 mencapai 4.598 kunjungan. Naik 213,22 persen dibanding kunjungan pada April 2022.

Jawa Timur memiliki pulau dengan keindahan alami yang memikat banyak turis baik lokal atau mancanegara. Salah satu pulau yang masih terjaga keindahannya yaitu Pulau Madura yang memiliki empat Kabupaten dengan ciri khas pariwisatanya masing-masing. Kabupaten Sumenep dan Kabupaten Sampang merupakan wilayah yang dinilai memiliki kemampuan daerah yang bisa dipakai sebagai penyelenggara obyek wisata.. Salah satunya pada wisata Pantai Ekasogi dan Pantai Lon Malang yang memiliki dampak dalam meningkatkan Pendapatan Daerah serta berpengaruh terhadap penerimaan pajak retribusi daerahnya dan bisa dijadikan sebuah perbandingan dari pendapatan dan penerimaan retribusi dari kedua wisata tersebut.

Desa tanjung kecamatan saronggi dan kecamatan Sokobanah merupakan sebuah kecamatan yang terletak di dua kabupaten yaitu kabupaten Sumenep dan kabupaten Sampang yang terletak di Pulau Madura. Pada tahun 2020, desa Tanjung kecamatan Saronggi ini menembangkan sebuah pariwisata dengan keindahan yang sangat mempunyai ciri khas serta nama yang unik salah satunya yaitu Pantai Ekasogi. Destinasi wisata Pantai Ekasogi ini sangat trending dikunjungi para wisatawan lokal maupun mancanegara, Pantai Ekasogi ini memiliki pantai yang bagus dan bersih dan ditambah lagi dengan adanya pohon mangrove, selain itu ditambahkan dengan keindahan alam yang sangat memanjakan yang difasilitasi “*Jogging Track*” yang dibuat melingkar di samping pohon mangrove yang menjadi daya tarik keindahan objek wisata ini sehingga banyak wisatawan lokal maupun mancanegara yang berkunjung dan wisata ini hits dari tahun 2020 sampai 2022 dikalangan milenial zaman sekarang.

Selain itu pada wisata Pantai Lon Malang yang terletak di desa Bira Tengah Kecamatan Sokobanah kabupaten Sampang. Pada tanggal 31 Juli 2022 wisata ini diresmikan sebagai produk wisata baru zona KIP (Kreatif, Inovatif dan Produktif). Wisata Pantai Lon Malang ini memiliki keindahan hamparan pasir yang halus, memiliki pohon cemara berjejeran mengiringi pantai dan juga wahana yang menarik pengunjung untuk mengunjungi. Selain itu juga memiliki nama yang unik “Pantai Lon Malang” yang berarti sebuah kali yang sedang melintang ke hilirnya dan dari hal ini akan semakin menarik pengunjung untuk mengunjungi objek wisata ini. Objek wisata pantai lon malang ini masih eksis dari tahun 2017 sampai tahun 2022 sekarang.

Berikut kondisi dari sistem pendapatan dari dua sektor pariwisata Pantai Ekasogi dan Pantai Lon Malang :

Tabel 1.2
Pendapatan Sektor Pariwisata Pantai Ekasogi

Jenis Pendapatan	Jumlah Penerimaan Pendapatan Sektor Pariwisata Pantai Ekasogi		
	2020	2021	2022
Penarikan Karcis dan Penarikan biaya Atraksi	Rp 88.800.000	Rp 110.400.000	Rp 132.000.000

Tabel 1.3

Pendapatan Sektor Pariwisata Pantai Lon Malang

Jenis Pendapatan	Jumlah Penerimaan Pendapatan Sektor Pariwisata Pantai Lon Malang		
	2020	2021	2022
Pendapatan Unit Wisata	Rp 86.700.000	Rp 350.000.000	Rp 116.488.000

Dalam tabel diatas mejelaskan bahwa dari pendapatan sektor Pariwisata Pantai Kasogi dan Lon Malang tiap tahunnya mengalami kenaikan. Dan juga terdapat sebuah perbedaan dalam pendapatan antara dua sektor pariwisata tersebut. Sehingga dapat disimpulkan dari penjelasan serta tabel pendapatan diatas bahwa tujuannya adalah membandingkan antara pendapatan dan penerimaan pajak retribusi daerah dari sektor wisata Pantai Ekasogi dan Pantai Lon Malang ini apakah lebih efektif Pantai Ekasogi atau Pantai Lon Malang karena dua wisata ini sama-sama memiliki potensi besar serta sama-sama eksis sampai sekarang.

Berdasarkan UU No. 28 Tahun (2009) tentang Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Pendapatan Asli Daerah diartikan sebagai Sumber keuangan daerah yang digali dari wilayah daerah yang bersangkutan, yang terdiri dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.

. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2000 yang dimaksud dengan "Pajak Daerah merupakan iuran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi dan badan

kepala daerah tanpa pertimbangan pertimbangan secara langsung, yang dapat dipaksakan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan daerah dan pembangunan daerah. Sedangkan menurut Rompas et al., (2016) retribusi daerah merupakan iuran yang dibayarkan oleh rakyat kepada daerah yang dapat dipaksakan yang mendapat prestasi kembalinya secara langsung.

Gambaran yang terjadi saat ini adalah sebuah perbandingan antara pendapatan daerah dan penerimaan pajak retribusi daerah dari kabupaten sumenep dan sampang yang merupakan letak dari wisata pantai ekasogi dan pantai lon malang dari tahun 2020-2022 :

Tabel 1.4
Perbandingan Target Anggaran dan Realisasi Pendapatan Daerah
Kabupaten Sumenep dan Sampang Tahun 2020-2022

KABUPATEN SUMENEP				KABUPATEN SAMPANG			
Pendapatan	Anggaran	Realisasi	Persentase	Pendapatan	Anggaran	Realisasi	Persentase
Pajak Daerah				Pajak Daerah			
2020	33,08 M	32,37 M	97.84	2020	28,92 M	27,48 M	95.02
2021	33,69 M	38,70 M	114,8	2021	36,21 M	31,00 M	85.60
2022	34,07 M	30,87 M	90.62	2022	30,07 M	25,85 M	85.98
Retribusi Daerah				Retribusi Daerah			
2020	19,04 M	18,12 M	95.15	2020	23,59 M	15,91 M	67.44
2021	9,37 M	10,09 M	107.62	2021	32,13 M	20,90 M	65.04

2022	9,32 M	6,68 M	71.72	2022	47,24 M	20,49 M	43.38
Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisah				Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisah			
2020	15,99 M	15,82 M	98.93	2020	23,32 M	6,45 M	27.67
2021	15,02 M	16,55 M	110.21	2021	25,38 M	5,77 M	22.76
2022	15,25 M	15,87 M	104.11	2022	6,89 M	5,27 M	76.51
Lain-lain PAD yang Sah				Lain-lain PAD yang Sah			
2020	198,68 M	194,02 M	97.66	2020	123,13 M	125,68 M	102.07
2021	173,51 M	187,35 M	107.98	2021	135,22 M	121,16 M	89.60
2022	175,61 M	120,47 M	68.60	2022	89,43 M	109,26 M	122.17

Sumber : <https://djpk.kemenkeu.go.id/>

Tabel 1.4 diatas merupakan dari perbandingan target anggaran dan realisasi Pendapatan Daerah kabupaten Sumenep dan kabupaten Sampang dari tahun 2020-2022 yang diperoleh dari pajak daerah, retribusi daerah , hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisah serta lain-lain PAD yang sah. Berdasarkan dari pembahasn tabel tersebut terdapat sebuah perbandingan yang cukup drastis antara target anggaran dan realisasi kabupaten Sumenep dengan Kabupaten Sampang. Disetiap tahunnya masing-masing sumber Pendapatan Daerah masih antara dua kabupaten tersebut masih memiliki selisih perbandingan.

Menurut penelitian yang di paparkan oleh Siti Komariah (2014) dengan judul penelitian “Perbandingan Kontribusi Industri Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Bandung Dan Jember” dimana hasil

penelitiannya menjelaskan bahwa Pada PAD Kabupaten Bandung tahun 2000 total PAD Kabupaten Bandung masih berkisar Rp. 50 milyar, diikuti peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 2004 yaitu peningkatan sebesar 100%, dan peningkatan lainnya pada tahun 2011 sebesar 100% juga, dan pada tahun 2014 diharapkan PAD mencapai 0,5 triliun Rupiah sebagaimana dianggarkan untuk penerimaan anggaran PAD sebesar Rp. 512.623 (dalam Jutaan Rupiah), meningkat 10 kali lipat dibanding tahun 2000. Sedangkan untuk Kabupaten Jember konfigurasi PAD sebesar Rp. 17 miliar pada tahun 2000, dan meningkat menjadi Rp. 256 miliar pada tahun 2012.

Perbandingan data antara Pendapatan daerah dan Penerimaan Pajak Retribusi Daerah dari Wisata pantai Ekasogi dan Pantai Lon Malang yang ada di kabupaten Sumenep dan Sampang. Hal ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi masing-masing destinasi untuk menumbuhkan destinasinya jauh lebih baik. Seperti diketahui bahwa Pantai Ekasogi sangat terkenal dengan keindahan pantainya, nama yang unik serta ciri khas pohon mangrovenya, sedangkan pada Pantai Lon Malang terkenal dengan keindahan yang terletak pada pohon cemara yang mepercantik keindahan disepanjang pantai. Setiap destinasi dapat belajar satu sama lain sehingga masing-masing destinasi dapat berkembang secara optimal, dan pada gilirannya PAD masing-masing daerah dapat dimaksimalkan.

Dengan demikian berdasarkan penjelasan atau uraian dari perbandingan tersebut mampu mendorong penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Perbandingan Potensi Pendapatan Destinasi Wisata Dan Penerimaan Pajak Retribusi Daerah Dari Wisata Pantai Kasogi dan Pantai Lon Malang Pada Tahun 2020-2022”**.

1.2 Rumusan masalah

1. Bagaimana Perbedaan Pendapatan Wisata dan Penerimaan Pajak Retribusi Daerah dari Wisata Pantai Ekasogi dan Pantai Lon Malang pada Tahun 2020-2022?
2. Bagaimana Nilai Persentase Perbedaan Pendapatan Wisata dan Penerimaan Pajak Retribusi Daerah dari Wisata Pantai Ekasogi dan Pantai Lon Malang pada Tahun 2020-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk Mendeskripsikan Apakah Terdapat Perbedaan Pendapatan Wisata dan Penerimaan Pajak Retribusi Daerah dari Wisata Pantai Ekasogi dan Pantai Lon Malang pada Tahun 2020-2022
2. Untuk Mendeskripsikan Besar Persentase Perbedaan Pendapatan Wisata dan Penerimaan Pajak Retribusi Daerah dari Wisata Pantai Ekasogi dan Pantai Lon Malang pada Tahun 2020-2022

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah teori mengenai perbandingan pendapatan wisata, penerimaan pajak daerah dan retribusi dari destinasi wisata pantai ekasogi dan pantai lon malang.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat membantu pengelola destinasi wisata pantai ekasogi dan pantai lon malang untuk mengetahui seberapa besar perbandingan pendapatan destinasi wisata, penerimaan pajak daerah dan retribusi antara wisata pantai

ekasogi dan pantai lon malang guna sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk lebih mengembangkan destinasi wisatanya.

3. Pembaca

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk peneliti selanjutnya dan dapat juga menambah kajian mengenai Perbandingan Potensi Pendapatan dan Penerimaan Pajak Retribusi Daerah dari Wisata Pantai Ekasogi dan Pantai Lon Malang Pada Tahun 2020-2022.

.